

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling dinyatakan suatu layanan pemberian bantuan untuk membantu seseorang agar dapat berkembang dan mampu mandiri dengan cara optimal didalam berbagai bidang kehidupan baik pribadi, keluarga, sosial, ataupun karier. Bimbingan serta konseling diberikan agar dapat membantu individu mengenali diri sendiri serta bisa mengembangkan bakat serta potensi yang ada didalam diri sendiri, dan juga untuk membantu menemukan jalan keluar atas masalah individu tersebut.¹ Sebagaimana firman Allah Swt. didalam Al-Qur'an yakni:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menepati kesabaran". (Q.s Al-Ashr/103:3)²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut". (Q.s Thaha/20:44).³

Dari kedua ayat dan surah dalam Al-Qur'an tersebut ter-sirat makna bahwa kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan dari seorang konselor dengan mengarahkan dan menuntun para klien-klien menggunakan teknik pemberian nasihat. Nasihat yang diberikan berupa nasihat kebenaran dan menepati kesabaran akan ujian dalam hidupnya.⁴ Dan hendaknya dalam setiap proses bimbingan dan konseling dimana diberikan mulai tahap awal hingga akhir

¹ Yusuf Hasan Baharudin, "Profesi Bimbingan Dan Konseling Dalam Masyarakat," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 1 (2021): 35–43.

² Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Pustaka AlFatih, 2010), 60.

³ *Ibid.*, 314.

⁴ Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi: Inspirasi Dari Kitab Suci Al-Quran* (Medan: Duta Azhar, 2018), 1038.

memakai retorika yang baik, dalam artian berbicara dan menasihati klien harus disampaikan dengan baik dan lemah serta lembut kepada klien agar ia mampu memahami dan menerima solusi yang diberikan konselor.⁵

Bimbingan dan konseling belakangan ini sangat baik dalam hal perkawinan maupun dalam hal pendidikan, bisnis, pekerjaan, dan militer. Membicarakan pernikahan juga cukup menggelitik, apalagi saat ini. karena masalah yang berhubungan dengan pernikahan sekarang menjadi semakin umum. Perkawinan adalah suatu hubungan yang dapat dikatakan sangat kompleks karena tidak sesederhana yang dipikirkan kebanyakan orang dan karena mengandung beberapa faktor.

Tidak dapat dielakkan akan adanya berbagai problematika dalam kehidupan keluarga. Persoalan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga pasangan suami istri tidak hanya berakibat pada broken home, keluarga, dan pernikahan, tetapi juga perceraian. Pasangan menikah muda bukanlah satu-satunya yang menanggung tantangan dalam pernikahan dan kehidupan keluarga; orang dewasa dan orang tua juga menghadapi berbagai masalah yang mempengaruhi bagaimana setiap pasangan menikah mengelola rumah mereka tangga dan berkeluarga.⁶

Problematika pada sebuah rumah tangga dirundung berbagai masalah, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat, penerimaan pasangannya, kurangnya kepercayaan, kurangnya persatuan dalam menerima keadaan dan masalah yang dihadapi keluarga tersebut. mengalami, ketidakcocokan dan keinginan untuk mengontrol satu sama lain, pertengkaran dengan pasangan mereka, dan kurangnya komunikasi yang membuat keluarga tidak tahu apa-apa indikator ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga. Pada kenyataannya bahwa kehidupan perkawinan dan kehidupan keluarga pasti selalu ada saja problemnya yang kerap kali tidak dapat diatasi dengan sendirian oleh yang terlibat dengan problem tersebut. Tidak ada satu pun umat manusia yang terbebas dari hal tersebut, bahkan Nabi Sekali pun sebagai

⁵ *Ibid.*, 460.

⁶ Musaitir, "Problematika Kehidupan Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam: Studi Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

junjungan umat manusia tidak luput dari masalah.⁷ Sebagaimana firman Allah Swt dalam berikut ini:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسْتَهْتِمُ الْبَاسَاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya: “Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, Kapankah datang pertolongan Allah Swt.? Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat” (Q.s Al-Baqarah/2:214).⁸

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa dunia ini tempatnya ujian dan cobaan dalam setiap kehidupan, para Nabi dan mukmin terdahulu sebelum umat manusia di lahirkan di muka bumi ini saja telah menikmati proses dan segala ujian serta cobaan dalam kehidupan yang ditimpakan seperti kemelaratan, penderitaan, dan guncangan. Cobaan beserta ujian yang dialami setiap umat manusia seharusnya dijadikan sebagai sesuatu yang indah dalam kehidupan tanpa adanya berkeluh kesah, dan juga tanpa putus asa. Sebab jika lalu diyakini kejadian didalam kehidupan keseharian terhadap berbagai macam kesulitan-kesulitan, cobaan, ujian, dan problem yang diberikan, Allah Swt. akan memberikan pertolongan dan membawa hamba-hambanya menuju kemenangan dan kebahagiaan yang indah di dunia maupun di akhirat.⁹

Pada dasarnya problematika dalam kehidupan keluarga yang di alami sering kali mengakibatkan keretakan. Hal tersebut kerap kali terjadi, dikarenakan pola pikir atau cara pandang yang amat sempit mengakibatkan pasangan suami-istri kadang kehilangan kendali, mengakibatkan skenario bermasalah yang fatal dalam kehidupan keluarga mereka konseling perkawinan diperlukan untuk mencegah terjadinya pembuahan masalah-masalah tersebut, yang diyakini dapat

⁷ Marmiati Mawardi, “Problematika Perkawinan Di Bawah Umur,” *Jurnal analisis* 19, no. 2 (2021): 207–208.

⁸ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahan*, 33.

⁹ Muhammad Amal Fathullah and Muhd Najib bin Abdul Kadir, “Tafsir Inspirasi: Inspirasi Dari Kitab Suci Al-Quran,” *At-Tahkim* 10, no. 13 (2020): 45.

mengurangi atau bahkan memberantas sama sekali masalah-masalah yang tidak diharapkan dalam kehidupan berumah tangga.¹⁰

Melalui hasil penelitian sudah dilaksanakan Misbachuddin dengan judul penelitiannya "Pencegahan Perceraian Melalui Implementasi Bimbingan Perkawinan Di KUA Kec. Jepara Dan Donorojo". Melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan bimbingan perkawinan diberikan untuk memahami makna dari perkawinan untuk bisa mewujudkan keluarga *sakinah*, hingga nanti bisa memperkecil atau pun meniadakan kasus-kasus perceraian. Kegiatan layanan bimbingan perkawinan yang diberikan kepada klien nantinya untuk memberikan pemahaman tentang kewajiban serta hak istri suami, serta paham akan menghasilkan keluarga *Samawa (sakinah, Mawaddah serta Rahmah)*.¹¹

Sejalan dengan penelitian Sri Ayatina Hayati, dan Winda Novaliany dengan penelitiannya yang berjudul "Konseling Pasca Perkawinan". Melalui hasil penelitian mereka berdua menyatakan bahwa perlunya bimbingan konseling perkawinan untuk pemecahan problematika yang timbul dalam perkawinan dan kehidupan keluarga. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling perkawinan di tengah-tengah pasangan suami-istri akan memberikan pemahaman dalam memiliki kehidupan pernikahan yang bermoral dan memuaskan. Bimbingan dan bimbingan perkawinan memberikan dukungan untuk mengingat nilai-nilai dasar, kearifan, dan tujuan serta arah kehidupan perkawinan yang sesuai dengan ajaran Islam.¹²

Merealisasikan hubungan yang harmonis bukan hal mudah. Harus berupaya mengarahkan menuju proses yang diinginkan. Apalagi pada masa era globalisasi, era yang di satu sisi memberikan keuntungan pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, disisi lain era globalisasi ini justru meningkatkan kompleksitas problematika yang dapat menimbulkan stres. Perubahan yang mendunia ternyata tidak sepenuhnya menyebabkan kebahagiaan kolektif, bahkan

¹⁰ Bima Walgito, *"Bimbingan & Konseling Perkawinan (Edisi Revisi)"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 3-4.

¹¹ Misbachuddin Misbachuddin, "Studi Komparasi Implementasi Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Untuk Mencegah Perceraian (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Jepara Dan KUA Donorojo)," *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam* 8, no. 1 (2021): 24-43.

¹² Sri Ayatina Hayati and Winda Novaliany, "Konseling Pasca Perkawinan," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 6, no. 4 (2020): 10-15.

tantangan yang dihadapi keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan terasa semakin berat, seiring dengan persoalan-persoalan di masa era globalisasi. Kualitas kehidupan dan kebermaknaan personal lebih banyak mengalami kemerosotan dari pada peningkatan. Problematika yang harus dihadapi dalam perkawinan dan kehidupan keluarga identik dengan problematika utama global. Ketidakharmonisan dan kasus perceraian yang meningkat seolah menjadi keluhan yang tidak dapat dielakkan, yang pada akhirnya mengancam ketahanan keluarga, serta menghambat terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan keluarga.¹³

Prof. Bimo Walgito mengemukakan bahwa pengaruh globalisasi ke dalam setiap sendi kehidupan, terutama dalam kehidupan keluarga yang dapat menjadikan dorongan untuk mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling perkawinan sangat diperlukan, serta menambah keyakinan jikalau bimbingan dan konseling perkawinan memang benar-benar dibutuhkan dalam memperkecil ataupun bahkan mampu meniadakan problematika-problematika kehidupan keluarga secara keseluruhan hingga kebahagiaan didalam keluarga bisa didapatkan. Keberadaan bimbingan konseling perkawinan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai aspek perkawinan dan keluarga, bukan hanya teori tapi praktek juga.¹⁴

Prof. Bimo Walgito merupakan salah seorang psikolog, pendidik pada zamannya di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Wangsa Manggal Yogyakarta. Selain itu juga Prof. Bimo Walgito merupakan psikolog yang berkontribusi dalam dunia bimbingan dan konseling. Bidang bimbingan dan konseling memengaruhi pemikiran Bimo Walgito untuk membuat buku mengenai bimbingan konseling perkawinan. Bimbingan konseling perkawinan yang diberikan pada awalnya karena kebutuhan dan permintaan dari masyarakat, sebab cukup banyak timbul permasalahan-permasalahan dalam masyarakat yang berkaitan dengan perkawinan. Menurut Bimo Walgito masalah yang terjadi dalam perkawinan dan kehidupan keluarga memang merupakan suatu hal yang alami, namun jika ada tuntunan, dan adanya bimbingan maka hal-hal dimana tak di

¹³ Tina Afianti et al., *"Psikologi Perkawinan Dan Keluarga"*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2018), 15.

¹⁴ Walgito, *"Bimbingan Konseling Perkawinan (ed. Revisi)"*, 8.

harapkan paada kehidupan keluarga menjadi akibat perkawinan dapat dihindarkan atau-pun dapat diatasi.

Bimbingan konseling perkawinan penguatan komunikasi keluarga adalah upaya membantu masyarakat yang mengalami tantangan hidup dengan cara tertentu agar potensinya dapat berkembang dengan sebaik-baiknya dan permasalahan dapat tertangani berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga. Berbagai problematika-problematika perkawinan dan kehidupan keluarga yang sangat kompleks dan multi dimensional dapat diselesaikan melalui bimbingan konseling perkawinan sebagai alternatif solusi, sebab akan menjadi efektif untuk mengatasi problem-problem kehidupan keluarga jika memiliki kesediaan agar merubah sistem keluarga dimana sudah ada melalui cara terbaru.¹⁵

Prof. Bimo Walgito memaparkan banyak hal yang mendorong mengapa bimbingan dan konseling perkawinan diperlukan. Bimbingan dan konseling perkawinan yang ditawarkan oleh Prof. Bimo Walgito menurut hemat penulis mendapat sorotan, kajian secara mendalam. Pemikiran Bimo Walgito mengenai bimbingan konseling perkawinan diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami masing-masing pasangan suami-istri pra-perkawinan atau pun permasalahan pasca-perkawinan, sehingga pasangan tersebut mampu mewujudkan keluarga sejahtera serta bahagia.

Maka dengan latar belakang masalah sudah diuraikan, peneliti tertarik menyusun sebuah skripsi berjudul “Pemikiran Prof. Bimo Walgito Tentang Bimbingan Konseling Perkawinan Dalam Mengurangi Problematika Kehidupan Keluarga”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan yang dibahas di atas:

¹⁵ Ulfiah, *"Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, ed. Jamaluddin and Y Sartika", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm 146-148.

1. Bagaimana Bimbingan Konseling Perkawinan dalam mengurangi problematika kehidupan keluarga menurut pandangan Prof. Bimo Walgito?
2. Bagaimana urgensi Bimbingan dan Konseling Perkawinan dalam mengurangi problematika kehidupan keluarga menurut pandangan Prof. Bimo Walgito?

C. Batasan Istilah

Peneliti benar-benar harus mengklarifikasi terlebih dahulu bagaimana masing-masing variabel dalam judul proyek ini berhubungan satu sama lain agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai bagaimana seharusnya judul penelitian ini dipahami. Berikut adalah definisi dan batasan kata untuk masing-masing variabel yang termasuk dalam judul penelitian:

1. Bimbingan Konseling Perkawinan

Bimbingan konseling perkawinan dimana dimaksud penelitian merupakan suatu memberi bantuan dimana diberi pada seseorang yang bermasalah terhadap kehidupan perkawinan dan kehidupan berkeluarga dengan tujuan untuk membantu individu tersebut menemukan solusi, atau mengentaskan masalah yang sedang dialami mengenai problematika perkawinan dan berkeluarga sehingga nantinya dapat memperoleh kebahagiaan akhirat serta dunia dimana selaras akan ketentuan Allah Swt. dan juga sebagai upaya dalam jadi kehidupan perkawinan serta kehidupan berkeluarga *sakinah mawaddah* dan *warahmah* agar senantiasa harmonis dan sejahtera. Pembatasan istilah bimbingan konseling perkawinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasca-perkawinan.¹⁶

2. Problematika

Dalam KBBI "problem" artinya; persoalan", kemudian "Problematika" artinya masih menimbulkan masalah, ataupun masalah belum bisa terpecahkan ataupun diselesaikan. Masalah yang silih berganti dan sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Yang dimaksudkan atau-pun yang disinggung dalam penelitian ini mengenai problematika adalah sesuatu kesenjangan antara yang di bayang-bayangkan oleh seseorang individu tentang perkawinan dan kehidupan

¹⁶ Danang Aji Prasetyo, "Pendidikan Pra-Nikah Di Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Sleman Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Islam" (UIN Sunan Kalijaga, 2020), 8-9.

keluarga dengan kenyataan sehingga masih menimbulkan berbagai masalah dalam diri maupun dapat berkembang ke-berbagai aspek atau yang belum dapat dipecahkan atau diselesaikan secara tuntas oleh individu tersebut.¹⁷

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada bagaimana topik penelitian dirumuskan:

1. Untuk mengetahui Bimbingan Konseling Perkawinan dalam mengurangi problematika kehidupan keluarga menurut pandangan Prof. Bimo Walgito.
2. Untuk mengetahui urgensi Bimbingan Konseling Perkawinan didalam mengurangi problematika kehidupan keluarga menurut pandangan Prof. Bimo Walgito.

E. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan ilmiah, sebuah penelitian juga akan menghasilkan manfaat dan nilai secara konkret dalam hubungannya dengan kehidupan manusia. Kemudian kegunaan dan manfaat penelitian yakni:

1. Secara Teoretis

Penelitian yang dilakukan ini supaya bisa memberikan pemikiran, serta sumbangan ilmiah seterusnya dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling. Kemudian juga untuk memberikan informasi tentang tokoh, pemikiran dan konsep Prof. Bimo Walgito tentang Bimbingan Konseling Perkawinan, serta menjadi referensi serta pijakan terhadap penelitian lebih lanjut dimana berhubungan dengan Bimbingan Konseling Perkawinan dalam mengurangi problematika-problematika kehidupan berkeluarga serta dapat dijadikan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu bagi kedua mempelai, serta suami istri, agar dapat membantu mereka mengurangi kesulitan keluarga dan membangun keluarga sakinah, mawaddah, serta warahmah.

¹⁷ KBBI Daring, "Problem," last modified 2016, accessed June 22, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

- b. Bagi penulis, dengan meneliti buku Prof. Bimo Walgito tentang pemikiran beliau mengenai Bimbingan Konseling Perkawinan maka akan menambah pemahaman, dan wawasan serta memperkaya ilmu secara mendalam mengenai mengurangi problematika kehidupan keluarga dan juga sebagai suatu upaya atau-pun solusi dalam meminimalisir problem-problem yang ada dalam perkawinan dan kehidupan berkeluarga agar tidak berakibat kepada hal perceraian.

F. Metode Penelitian

Sangat penting untuk memiliki prosedur penelitian yang dapat diterima dan relevan untuk mengelola data yang diperoleh agar dapat memahami dan membantu pembahasan masalah yang telah ditetapkan. Teknik penelitian berikut ini diperlukan agar penelitian ini berjalan lancar dan mendapatkan data yang akurat dan komprehensif:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Adapun jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan buku Bimbingan Konseling Perkawinan Prof. Bimo Walgito menjadi sumber utama (sumber data primer).¹⁸ Pendekatan penelitian memakai pendekatan deskriptif kualitatif, dimana untuk memberikan gambaran dan keterangan dengan menggali pemikiran atau gagasan baru yang secara jelas, objektif, sistematis, dan kritis mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang dikaji yaitu buku Bimbingan dan Konseling Perkawinan Prof. Bimo Walgito.¹⁹

2. Sumber Data Penelitian

Secara umum data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data sekunder serta data primer yakni sebagai berikut:

¹⁸ Iwan Hermawan, *"Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)"*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 134-135.

¹⁹ Amir Hamzah, *"Metode Penelitian Kepustakaan"*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 58.

a. Data primer penelitian ini adalah data langsung didapatkan melalui sumber pertama berkaitan dengan masalah yang ditemukan menjadi data asli. Data primer tersebut adalah sebagai berikut:

- Bimbingan dan Konseling Perkawinan (Ed. Revisi): Prof. Bimo Walgito
- Bimbingan dan Konseling Perkawinan (Ed. 2): Prof. Bimo Walgito
- Bimbingan dan Konseling Perkawinan (Ed. 3): Prof. Bimo Walgito
- Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier) (Ed. 2): Prof. Bimo Walgito
- Bimbingan dan Konseling Perkawinan: Agus Riyandi

b. Data Sekunder yang akan diperoleh yang berhubungan dengan kajian penelitian ini yaitu berupa: buku yang relevan, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, skripsi, tesis, jurnal penelitian, internet, dan lain-lain sebagainya. Bahan-bahan tersebut diharapkan bisa memperjelas serta melengkapi data primer. Data pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

- Buku Ajaran Hukum Perkawinan: Jamaluddin & Nanda Amalia
- Bimbingan dan Konseling Disekolah (Konsep Teori, dan Aplikasi): Ahmat Susanto
- Psikologi Keluarga: Mahfudh Fauzi
- Menikahlah Maka Engkau Akan Bahagia: Aziz Bachtiar
- Psikologi Keluarga: Ulfiah
- Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender: Mufidah
- Psikologi Pernikahan (Menyelami Rahasia Pernikahan): Muhammad Iqbal
- Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Perspektif Ekonomi Islam): Bustami

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini yakni dokumentasi. Terkadang data yang diperoleh kurang mampu memberi penjelasan

makna didalam kondisi situasi tertentu, hingga teknik pengumpulan data dengan bentuk dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh.²⁰

Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan sejumlah buku daripada metode yang secara khusus ditargetkan pada topik tersebut. Metode dokumentasi yang digunakan didalam investigasi dari sumber *non-human resources* berupa buku Prof. Bimo Walgito "Bimbingan dan Konseling Perkawinan" sebagai sumber data primer. Serta terdapat juga dokumentasi dari sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung untuk sumber primer penelitian.²¹

4. Teknik Analisis Data

Selanjutnya melakukan teknik analisis data yang berupa pencarian serta menyusun dengan cara sistematis data yang telah dihasilkan melalui identifikasi dan menela'ah buku, dan literatur-literatur terkait dengan judul penelitian. Teknik analisis data yang dipakai didalam penelitian ini terdapat 3 bagian yakni diantaranya adalah:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Teknik analisis data yang pertama digunakan yakni reduksi data, merupakan suatu teknik analisis dalam bentuk pilih poin utama, perhatikan apa yang penting, dan mencari tema dan pola untuk meringkas. Ini akan memungkinkan untuk menyajikan gambaran yang lebih baik dan mempermudah peneliti untuk melakukan lebih banyak pengumpulan data setelah data direduksi.

b. *Data display* (penyajian data)

Selanjutnya tahapan kedua yaitu penyajian data yang bersifat naratif, untuk lebih mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data akan disusun secara sistematis dan ter-struktur sehingga mudah dipahami, yang selanjutnya akan melakukan analisis secara mendalam untuk melihat ada hubungan interaktif antara satu dengan yang lainnya.

²⁰ Mardawani Mardawani, "*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 56-59.

²¹ Mamik, "*Metodologi Kualitatif*" (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 116.

c. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Pada tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, didalam suatu penemuan baru yang dapat dicirikan atau dideskripsikan dari suatu objek yang sebelumnya kabur atau gelap sehingga setelah dianalisis menjadi lebih jelas, dan terdapat hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori, dikenal sebagai penelitian kualitatif yang menarik kesimpulan.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan diuraikan menjadi 3 (tiga) bab, dengan masing-masing subjudul sebagai berikut: **BAB I.** Pada bab menjelaskan pendahuluan dimana di dalamnya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan serta manfaat Penelitian, dan menjelaskan metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. Pada bab membahas kajian teori menjelaskan: definisi bimbingan, konseling, bimbingan dan konseling perkawinan, dan tujuan bimbingan dan konseling perkawinan, dan latar belakang dibutuhkannya bimbingan konseling perkawinan, serta membahas mengenai urgensitas bimbingan konseling perkawinan bagi pasangan suami-istri. Setelah itu menjelaskan problematika kehidupan keluarga dan terlapat juga di dalam Bab II ini menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III. Pada bab ini membahas tentang Biografi Singkat Prof. Bimo Walgito yang di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang dan pendidikan Prof. Bimo Walgito, dan juga menjelaskan karya-karya tulis Prof. Bimo Walgito.

BAB IV. Pada bab merupakan bagian hasil dan pembahasan yang isinya meliputi: Hasil penelitian, Pembahasan penelitian mencakup gagasan pemikiran Bimo Walgito dan urgensitas bimbingan konseling perkawinan menurut pandangan Prof. Bimo Walgito serta membahas mengenai analisis pemikiran Bimo Walgito dan urgensitas bkp dalam mengurangi problematika kehidupan keluarga.

BAB V. Pada bab ini membahas penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

²² Rustiyarso, "Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas, ed. Utami", (Depok: NOKTAH, 2020), 74-82.